

Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Oleh Dinas Koperindag Melalui Bantuan Usaha Gerobak Dagang Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tungkal Ilir

Muhammad Nasir

MTs Negeri 3 Tanjung Jabung Barat
muhammadnasir6221@gmail.com

Abstrak: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting saat ini, dimana UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan secara langsung bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hanya saja permasalahan yang sering terjadi pada UMKM adalah keterbatasan modal. Secara umum pada UMKM permasalahan yang terjadi dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya pembinaan, informasi, aksesibilitas yang dilakukan pemerintah setempat atau terkadang dalam memperoleh modal dari bank mereka mengalami kesulitan, penyebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit mereka penuhi. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi yang digunakan oleh Dinas Koperindag merupakan salah satu program Dinas Koperindag Tanjung Jabung Barat yang bertujuan untuk membantu pelaku usaha mikro kecil menengah agar UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Barat mampu berdaya saing dan agar para pelaku usaha semangat dalam menjalankan usahanya khususnya di Kecamatan Tungkal Ilir, 2) Dampak dari bantuan gerobak tersebut sangatlah bermanfaat bagi pelaku usaha mikro kecil menengah dan berdampak pada ekonomi, kesehatan, pendidikan, teknologi dan lain lainnya, 3) faktor penghambat dari pemberdayaan tersebut adalah sumber daya manusia, modal, sarana dan prasarana serta pemasaran yang kurang tertata dengan baik.

Kata Kunci: Strategi, UMKM, Usaha Gerobak Dagang.

1. Pendahuluan

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 hingga 1998 menyebabkan nilai tukar rupiah merosot tajam dari rata-rata Rp 2.450 per dolar AS pada tahun 1997, menjadi 13.513 pada akhir tahun Januari 1998. Permintaan dolar yang semakin tinggi, mengakibatkan lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Lemahnya nilai tukar rupiah pada saat krisis ekonomi menjadi salah satu penyebab buruknya kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Pada saat usaha berskala besar mengalami keterpurukan, usaha kecil menengah (UKM) mampu bertahan dari krisis moneter tersebut. Hal ini disebabkan oleh (1) sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Sebaliknya, kenaikan tingkat pendapatan juga tidak berpengaruh pada permintaan. (2) sebagian besar UKM tidak mendapat modal dari Bank. Implikasinya keterpurukan sektor perbankan bermasalah, maka usaha skala besar ikut terganggu kegiatan usahanya. Sedangkan UKM mampu bertahan. Di Indonesia, UKM mempergunakan modal sendiri dari tabungan dan aksesnya terhadap perbankan sangat rendah. Terbukti saat krisis global yang terjadi beberapa tahun lalu, UKM hadir sebagai suatu solusi dari perekonomian. Akhlak terpuji harus dibiasakan kepada anak, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti anak dalam berbuat dan berbicara dengan orang tua, saudara, teman maupun dalam kehidupan sosialnya. Anak harus dibiasakan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist.

UKM memegang peran penting saat ini, dimana UKM dapat memberikan lapangan pekerjaan secara langsung bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hanya saja permasalahan yang kerap terjadi pada UKM adalah keterbatasan modal. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sektor UKM di Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan sektor terbesar dalam roda

perekonomian. Meski jumlah UKM yang terdapat di Tanjung Jabung Barat cukup banyak dan merupakan sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja, kenyataannya kemiskinan terus meningkat selama beberapa tahun belakangan.

Secara umum pada UKM permasalahan yang terjadi dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya pembinaan, informasi, aksesibilitas yang dilakukan pemerintah setempat atau terkadang dalam memperoleh modal dari Bank mereka mengalami kesulitan, penyebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit mereka penuhi.

Krisis ekonomi pada tahun 1997 hingga tahun 1998 yang melanda Indonesia mengakibatkan banyaknya perusahaan besar yang memberhentikan aktivitas usahanya akan tetapi justru Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat bertahan di era krisis tersebut. karena banyaknya UKM yang tidak tergantung pada modal besar dan pinjaman mata uang asing. Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu menyerap tenaga kerja pada saat terjadinya krisis ekonomi.

Selain banyak tenaga kerja di Indonesia, produk-produk yang dihasilkan usaha mikro kecil dan menengah (UKM) mampu menembus pasar internasional, sehingga UKM dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan Nasional Indonesia.¹

a. Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Berikut ini beberapa peluang Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah sebagai berikut:

- 1) UKM dapat bertahan pada saat terjadinya krisis moneter, karena UKM tidak tergantung pada modal yang tinggi dan modal asing serta produk-produk yang dihasilkan UKM mampu menembus pasar internasional sehingga UKM dapat meningkatkan pendapatan nasional.
- 2) UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia, dengan cara menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.
- 3) UKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, proses pemerataan, meningkatkan pendapatan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta mampu mewujudkan stabilitas Nasional.
- 4) UKM merupakan usaha yang dimiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha bersekala besar sehingga UMKM perlu perhatian khusus agar terciptanya link bisnis antar pelaku UMKM dengan jaringan pasar yang lebih luas, untuk pengembangan bisnisnya.
- 5) UKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.²

Undang Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menegaskan bahwa UMKM diberdayakan dengan cara:

- 1) Penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan usaha, Mikro, Kecil dan Menengah
- 2) Pengembangan dan pembinaan usaha kecil dan menengah

b. Tantangan dan Masalah Usaha Kecil Menengah (UKM)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) agar mampu berdaya saing tinggi harus dilihat dari kondisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) saat ini. Daya saing ditentukan oleh kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memproduksi suatu barang, harga, desain dan faktor lingkungan yang memberikan faktor kondusif agar Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu bersaing secara ketat. Perkembangan

¹Mariana kristianti. "*website media pemasaran produk-produk unggulan UMKM di kota Semarang*". Dalam jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) vol 13 No. 2, April 2015, hlm. 15.

²*Ibid*, hlm. 18.

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intetitasnya) bisa berbeda di satu daerah dengan di daerah lain atau antara pedesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama.³

c. Karakteristik Usaha Kecil Menengah (UKM)

Untuk melakukan pemberdayaan yang komprehensif maka perlu memahami karakteristik, sehingga dengan memahami karakteristik maka dapat dilakukan diagnose untuk menemukan solusi permasalahan. Adapun karakteristik UKM adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai skala kecil, baik model penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar.
- 2) Banyak berlokasi di pedesaan, kota-kota kecil atau daerah pinggir kota besar.
- 3) Pola kerja sering kali *part time* atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan lain.
- 4) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- 5) Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- 6) Sebagian besar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ditandai dengan belum dimilikinya status badan hukum.

Dilihat menurut golongan industri, tampak bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman, dan tembakau, diikuti oleh kelompok industri barang galian bukan logam, industri tekstil, dan industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga, masing-masing berkisar antara 21% hingga 22% dari seluruh industri kecil yang ada. Sementara.⁴

d. Manfaat usaha kecil menengah UKM

Manfaat usaha kecil dan menengah (UKM) tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonominya di pedesaan. Berikut beberapa manfaat penting usaha kecil dan menengah (UKM):

- 1) Usaha, kecil dan menengah (UKM) berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- 2) Pada saat krisis moneter tahun 1998 usaha, kecil dan menengah (UKM) tetap bertahan dari goncangan krisis.
- 3) Usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru, lewat usaha, kecil dan menengah (UKM) juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 4) Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga usaha, kecil dan menengah perlu

³Lip Saripah dan Hernawati, *Memanfaatkan Koperasi dan UMKM: Tindak lanjut Program PKH PNFI*, (Bandung: APRIL MEDIA, 2011), hlm. 27

⁴Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga 2010), hlm. 190.

perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi *link* bisnis yang terarah antara pelaku usaha, kecil dan menengah (UKM) dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

- 5) Usaha, kecil dan menengah (UKM) di Indonesia sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan usaha mikro, kecil menengah (UKM) diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.⁵

Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan merupakan salah satu lembaga atau instansi pemerintah yang ada di setiap daerah di Indonesia salah satunya adalah Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pada dasarnya Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan sudah membuat beberapa program sebagai strategi pemberdayaan UKM yaitu dengan memberikan bantuan berupa bantuan usaha gerobak dagang yang dikhususkan pelaku usaha kecil menengah yang tidak mempunyai tempat atau pasilitas sehingga ke depannya pelaku usaha kecil menengah bisa mengembangkan usaha mereka dengan adanya bantuan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Di Kecamatan Tungkal Ilir.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Dinas Kopperindag melalui bantuan gerobak usaha perdagangan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Kecamatan Tungkal Ilir propinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Denzin dan Linclon 1987 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penalaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan: pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama pola-pola yang dihadapi.⁷

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistic karna penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga metode etnografi karena pada awalnya, metode ini banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya dan disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁸

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan alat pertama. Kedudukan penelitian dalam penelitiian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencanaan, menjadi pelaporan hasil penelitian.⁹

⁵Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (UMKM)*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), hlm. 16.

⁶Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 5-6.

⁷*Ibid*, hlm. 9-10.

⁸Afifuddin dan Ahnad Saebani, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka setia). hlm. 57.

⁹Lexi J. Meleong, *Op Cit*, hlm 168.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya pendekatan kualitatif sangat diperlukan kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati keadaan yang terjadi Dinas Koperindag melalui bantuan gerobak usaha perdagangan.

Adapun metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Menurut Nawawi & Martani, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.¹⁰ Observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan observasi akan lebih memantapkan pengumpulan data. Hal ini karena dengan terlibat secara langsung, pola kehidupan, norma dan perilaku yang sedang diteliti akan lebih mudah dipahami. Lebih jauh lagi, penelitian sebagai observasi akan banyak belajar secara mendalam kepada informan, responden, atau gejala-gejala yang diamati. Metode ini penelitian gunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang strategi pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Dinas Koperindag melalui bantuan gerobak usaha perdagangan.

b. Metode Interview

Metode Interview merupakan metode pengumpulan data dengan wawancara atau tanya jawab. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.¹¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹² Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data strategi pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Dinas Koperindag melalui bantuan gerobak usaha perdagangan yang diwawancarai yaitu kepala bidang perdagangan dan UMKM dan seluruh pelaku UMKM yang menerima bantuan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.¹³ Metode ini berasal dari nonmanusia, yaitu metode mencari data yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda. Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian dan dokumen tersebut berhubungan dengan penelitian ini.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi (menarik kesimpulan).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk

¹⁰Afifuddin & Bani Ahmad Saebani, *Op.Cit.* hlm. 134.

¹¹*Ibid.* hlm, 131.

¹²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit.* hlm. 186

¹³Afifuddin & Beny Ahmad Saebani, *Op.Cit.*, hlm. 141.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif tentang strategi pemberdayaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Dinas Kopperindag melalui bantuan gerobak usaha perdagangan, tujuannya untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *virification* ini didasarkan pada redaksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa bantuan gerobak yang diberikan oleh Dinas Kopperindag melalui bantuan gerobak usaha perdagangan sangat lah bermanfaat bagi pelaku usaha mikro kecil menengah. Dengan adanya bantuan dari pemerintah tersebut bias memajukan usaha mereka yang dulunya kurang minat daya beli pelanggan dan dengan adanya tempat atau gerobak baru sehingga menambah minat daya beli konsumen karena tempat dapat mempengaruhi suatu daya minat pembeli konsumen dan perekonomian mereka pun semakin membaik sekarang ini. Peran pemerintah sebagai salah satu agen pemberdayaan sangat diperlukan dalam melakukan proses-proses pemberdayaan.

Faktor-faktor penghambat para pelaku UMKM adalah:

- a. Sulitnya mendapatkan modal usaha
- b. Rendahnya tingkat pendidikan mereka
- c. Sarana-prasarana yang kurang memadai
- d. Sulitnya dalam pemasaran barang yang mereka jual

Bantuan gerobak yang dikeluarkan oleh Dinas Koperindag Tanjung Jabung Barat dan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap UMKM bertujuan untuk meningkatkan daya saing usaha mikro kecil menengah di bidang perdagangan dan juga membantu pelaku usaha kecil menengah yang kurang mampu untuk mendapatkan pasilitas jualan mereka yang bagus sehingga dengan bantuan tersebut mereka terbantu dan akhirnya mereka mampu menjadikan usaha mereka kreatif dan inovatif.

4. Kesimpulan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Kecamatan Tungkal Ilir, sangatlah diharapkan oleh pelaku UMKM. Salah satu bantuan yang diberikan pemerintah melalui Dinas Kopperindag adalah gerobak sorong yang sangat membantu mereka dalam usaha perdagangan. Dengan adanya alat ini, mereka menjadi kreatif dan inovatif dalam memasarkan barang dagangan mereka, sehingga kesejahteraan mereka bisa terangkat.

Bibliografi

- Ari Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2016).
Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia).

- Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001).
- Dedeh Maryani, Ruth & Roselin E, Naingolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017).
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Ismail solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika Pembanguna*, (Jakarta: Erlangga 2010).
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Mariana kristianti. "Website Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM Di Kota Semarang", *Dalam Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) vol 13 No. 2, April 2015*.
- M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1.
- Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen*, (Medan:Febi Uin-SU Press, 2016).
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kalitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2012).
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- V.Wiratna Sujarweni, *Akuntansi UMKM*, (yogyakarta PT.Pustaka Baru 2020).

